



## Pendampingan Guru-Guru SMP Dalam Melaksanakan Open Kelas Melalui Pendekatan *Lesson study* Di Sekolah

Awaludin <sup>1)</sup>, La Misu <sup>1)\*</sup>, Mohamad Salam <sup>1)</sup>, La Ode Ahamd Jazuli <sup>1)</sup>, Salim <sup>1)</sup>, Hasnawati<sup>1)</sup>

<sup>1</sup>Jurusan Pendidikan Matematika, Universitas Halu Oleo, Jl. H.E.A. Mokodompit, Kampus Hijau Bumi Tridharma Anduonohu, Kota Kendari, Indonesia.

Diterima: 05 April 2023

Direvisi: 21 Mei 2023

Disetujui: 30 Mei 2023

### Abstrak

Tujuan pelaksanaan kegiatan ini adalah: memberi pengetahuan dan wawasan kepada guru SMP tentang *lesson study* beserta perangkat pembelajarannya, Guru SMP dapat melaksanakan open kelas menggunakan *lesson study*, dan Guru SMP dapat menemukan kendala pembelajaran serta cara mengatasinya melalui *lesson study*. Tempat pelaksanaan kegiatan ini adalah salah satu SMP di Kabupaten Konawe Selatan. Pelaksanaan kegiatan *lesson study* terdiri atas 3 tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi. Metode yang digunakan untuk mensosialisasikan program *Lesson study* di sekolah berupa metode ceramah, metode diskusi, wawancara, dan metode praktek lapangan. Hasil yang diperoleh dari kegiatan ini adalah umumnya (72.27%) guru-guru SMP sangat setuju bahwa sosialisasi *Lesson study* sangat penting diadakan, dan dapat memberikan dampak yang baik bagi pengembangan proses belajar mengajar di sekolah. Ada (81.82%) sangat setuju bahwa *Lesson study* bermanfaat bagi guru untuk membangun kolaboratif sesama guru bidang studi.

**Kata kunci:** guru smp; *lesson study*; open kelas; pendampingan.

## *Assistance Of SMP Teachers In Implementing Open Classes Through A Lesson study Approach At School*

### Abstract

*The objectives of implementing this activity are: to provide knowledge and insight to junior high school teachers about lesson study and its learning tools, to junior high school teachers can carry out class operations using lesson study, and junior high school teachers can find learning obstacles and how to overcome them through lesson study. The venue for this activity is one of the junior high schools in South Konawe Regency. Implementation of lesson study activities consists of 3 stages, namely preparation, implementation, monitoring, and evaluation. The methods used to socialize the Lesson study program in schools are in the form of lecture methods, discussion methods, interviews, and field practice methods. The results obtained from this activity were that in general (72.27%) teachers at SMP strongly agreed that Lesson study socialization was very important, and could have a good impact on the development of teaching and learning processes in schools. There (81.82%) strongly agree that Lesson study is beneficial for teachers to build collaboration among fellow study teachers.*

**Keywords:** junior high school teachers; lesson study; open classes; mentoring.

## PENDAHULUAN

Program kemitraan Dosen LPTK dengan Guru di Sekolah merupakan upaya dari Direktorat Sumber Daya, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi untuk memberi kesempatan kepada para Dosen LPTK untuk melakukan kemitraan antara Dosen LPTK dengan sekolah sebagai pengguna lulusan,

\* Korespondensi Penulis. E-mail: lamisu\_fkip@uho.ac.id

menemukan model/pola pembelajaran inovatif, meningkatkan penelitian dan publikasi serta meningkatkan partisipasi dosen dan mahasiswa LPTK dalam mengembangkan pembelajaran (Direktorat Sumber Daya, 2022) Tantangan pendidikan ke depan tidak lagi berupa persaingan pengetahuan tetapi akan bergeser menjadi persaingan kreativitas, imajinasi, dan pemikiran bebas untuk menyelesaikan masalah, mengatasi kondisi volatilitas, ketidakpastian, kompleksitas, dan ambiguitas yang diyakini akan terus terjadi dalam kehidupan masa depan (Sonia, 2019).

Untuk mengatasi situasi yang terus berubah dan tidak pasti tersebut, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi meluncurkan kebijakan Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka (MBKM) untuk menjamin kebebasan mahasiswa menentukan pilihan pola belajar mereka sehingga lebih lincah (*agile*) dalam menghadapi kondisi sekitar yang semakin kompleks, terus berubah dan penuh ketidakpastian (Merdeka, M. B. K., 2020). Dosen juga dituntut lebih kreatif, mampu mengembangkan kurikulum yang lebih fleksibel, sekaligus memiliki jejaring yang lebih luas dengan perguruan tinggi lain dan dunia industri, baik dalam maupun luar negeri. Kemampuan dosen untuk berkomunikasi dengan baik, menjalin kerjasama dengan industri dan membuat sistem pembelajaran yang berbeda dari sebelumnya adalah hal yang semakin penting. Sekolah merupakan dunia industri bagi Lembaga Pendidikan dan Tenaga Kependidikan (LPTK) sebagai tempat mahasiswa calon guru praktik mengajar dan dosen melakukan riset serta pengabdian kepada masyarakat.

Dalam rangka memenuhi kebutuhan peserta didik pada abad 21 yang semakin tinggi dan kompleks, semua pihak yang terkait dengan dunia pendidikan perlu melakukan kerjasama dan kolaborasi yang efektif. Kolaborasi antara dosen LPTK selaku pendidik calon guru masa depan dan guru sebagai pelaksana pendidikan di sekolah harus dapat terlaksana demi menciptakan pendidikan yang lebih efektif untuk para siswa. Menurut (Henuk, 2015) dalam tulisannya di Kompasiana menyatakan pentingnya kerjasama: "Jika Anda tidak bisa menjalin kerjasama, Anda tidak akan dapat bekerja (*If you cannot network, you cannot work*)". Untuk itu, agar lulusan dari LPTK dapat menjadi guru yang profesional nantinya, LPTK harus mampu menjalin kerjasama dan kolaborasi dengan sekolah di mana para lulusan akan mengabdikan ilmunya.

Kerjasama antara LPTK dan sekolah akan sangat menguntungkan kedua belah pihak. Para dosen dari LPTK akan mendapatkan keuntungan dengan melihat dan mengalami langsung apa yang telah terjadi dan yang sedang terjadi dunia pendidikan tingkat sekolah. Dosen akan lebih memahami apa yang dibutuhkan para lulusan untuk bisa menjadi guru yang profesional dan memikirkan materi yang harus diberikan kepada mahasiswa ketika mengajar. Aneh rasanya, kalau dosen yang akan membimbing mahasiswa untuk menjadi guru di sekolah tapi tidak atau kurang memahami dan mengalami apa yang terjadi di sekolah sehingga tidak aneh kalau terjadi semacam miskomunikasi dan miskonsepsi ketika mahasiswa sudah harus ke sekolah untuk menjalani program pengalaman lapangan (Zahara & Fithriana, 2018).

Di lain pihak, diyakini guru akan mendapatkan keuntungan jika berkolaborasi dengan dosen. Guru akan dapat meningkatkan kompetensi terutama kompetensi profesional dan pedagogik yang sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Kolaborasi dosen dan guru akan dapat mengembangkan pembelajaran yang lebih bermakna dalam meningkatkan *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) dan keterampilan 4Cs siswa (Idris, 2020). Oleh sebab itu, program Kemitraan Dosen LPTK dengan Guru di Sekolah yang digagas Direktorat Sumber Daya, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi sangat penting artinya untuk peningkatan mutu pendidikan di sekolah dan di perguruan tinggi.

Salah satu bentuk kerjasama antara LPTK dan sekolah adalah pelaksanaan *Lesson study*, sebagai salah satu alternatif guna mengatasi masalah praktik pembelajaran yang selama ini dipandang kurang efektif. *Lesson study* terdiri dari 3 (tiga) tahapan, yaitu perencanaan (plan), pelaksanaan (do), dan observasi (see) (Mitasari et al., 2016; Sairo, 2021; Wulandari et al., 2015). Melalui *Lesson study*, guru dapat secara kolaboratif berupaya menterjemahkan tujuan dan standar pendidikan ke alam nyata di kelas. Kolaborasi yang dilakukan bertujuan untuk merancang pembelajaran sedemikian rupa sehingga siswa dapat mencapai kompetensi dasar yang diharapkan akan mereka kuasai. Dalam kolaborasi ini, guru-guru yang tergabung dalam kelompok *lesson study* berupaya merancang suatu skenario pembelajaran yang memperhatikan kompetensi dasar, pengembangan kebiasaan berpikir ilmiah, dan strategi pembelajaran yang digunakan sehingga siswa dapat memperoleh pengetahuan tertentu yang terkait dengan materi yang dibelajarkan (Suana, 2018 & Hermawan, 2020). Guru-guru dalam kelompok *lesson study* juga harus membuat perangkat-perangkat lain yang diperlukan dalam pembelajaran seperti LKS, panduan guru (teaching guide), media pembelajaran, instrumen evaluasi pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengabdian masyarakat di kota Kendari (Masi & Misu, 2014) bahwa umumnya guru-guru SMP dan SMA se kota Kendari belum semuanya menggunakan pendekatan *Lesson study* dalam proses pembelajaran. Setelah diberikan pelatihan tentang pendekatan *Lesson study* khususnya guru-guru SMP Kendari dan SMA Kendari, semua peserta mendapat tanggapan positif dan antusias untuk mempraktekan *lesson study* di kelas. Oleh karena itu, sangat perlu pendekatan *Lesson study* ini diperluas lagi ke di kabupaten/kota yang lain yaitu kabupaten Konawe Selatan khususnya pada salah satu kecamatan Ranomeeto. Karena dari hasil wawancara beberapa guru SMP maupun SMA di Kecamatan Ranomeeto bahwa umumnya guru-guru belum mengenal pendekatan *Lesson study*.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diidentifikasi bahwa belum ada program-program pendampingan penerapan pembelajaran berbasis *Lesson study* yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar di kelas. Oleh karena itu, permasalahan dalam kegiatan ini adalah pendampingan Guru-Guru SMP dalam Melaksanakan Open Kelas Melalui Pendekatan *Lesson study* di Sekolah. Lembaga yang menjadi mitra program adalah Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Konawe Selatan. Dalam hal ini mitra akan diperluas sampai Dinas Pendidikan dan Kebudayaan pada tingkat kecamatan dan salah satu sekolah SMP di Desa Ambaipua wilayah kecamatan Ranomeeto.

## **METODE**

Lokasi kegiatan pengabdian ini di salah satu adalah SMP kabupaten Konawe Selatan yang melibatkan Mahasiswa yang melaksanakan KKN-Tematik sebanyak 15 mahasiswa. Pelaksanaan KKN-Tematik memerlukan beberapa persiapan dan pembekalan yang diperlukan anggota tim yang akan melaksanakan program KKN-Tematik. Materi persiapan dan pembekalan dibagi menjadi 2: pra pelaksanaan, dan masa pelaksanaan. (1) Pra Pelaksanaan, mahasiswa KKN perlu memiliki: (a) Wawasan mengenai urgensi open kelas melalui *Lesson study*, (b) Pengetahuan mengenai bagaimana proses pembelajaran melalui *Lesson study* di kelas dengan baik dan menyeluruh, dan (c) Materi mengenai keberhasilan program KKN-Tematik dengan memiliki tingkatan keberhasilan pelaksanaan yang baik. (2) Masa Pelaksanaan, mahasiswa dapat (a) Sosialisasi pendekatan *Lesson study* kepada guru SMP pada saat proses pembelajaran di kelas, dan (b) Wawasan mengenai kendala-kendala pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan *Lesson study* kepada guru-guru SMP pada saat proses pembelajaran di kelas.

Pelaksanaan kegiatan ini secara operasional dibagi dalam beberapa tahap, meliputi: (1) Tahap persiapan dan pembekalan peserta; Persiapan peserta dimulai dengan pencarian informasi dan data-data yang dibutuhkan selama pelaksanaan kegiatan berupa latar belakang keilmuan yang bersesuaian dengan pembelajaran dengan pendekatan *Lesson study*. Perekrutan mahasiswa dilanjutkan dengan pembekalan menyangkut materi dan teknik sosialisasi dimasyarakat serta penyiapan perlengkapan pendukung selama berada di lokasi KKN-Tematik. Materi akan disampaikan oleh pakar terkait bidang pembinaan di masyarakat berikut simulasi teknik penyampaiannya kepada guru-guru SMP. Pendampingan mahasiswa kepada guru-guru SMP dalam open kelas melalui pendekatan *Lesson study* di sekolah. (2) Tahap implementasi program terdiri atas: (a) Sosialisasi program dan pendekatan; Sosialisasi program pada guru dan siswa untuk menyelaraskan antara program yang dimiliki dengan kondisi dan kebutuhan Sekolah, (b) Penyuluhan; Penyampaian materi baik secara lisan maupun tertulis supaya maksud dan tujuan kegiatan dapat terlaksana dengan baik, (c) Prakteklapangan; Kelompok sasaran diajak berlatih dan praktek langsung mengaplikasikan materi yang telah diberikan saat penyuluhan. Praktek lapangan juga meliputi kerja-kerja teknis baik Mahasiswa peserta KKN maupun guru untuk mengaplikasikan program-program yang telah disusun; (3) Tahap evaluasi; Tahapan ini dilakukan dengan cara merekapitulasi semua hasil monitoring selama program berlangsung, kemudian menentukan apakah pelaksanaan program-program tersebut sudah sesuai dengan target yang diharapkan atau tidak.

Metode yang digunakan untuk sosialisasi pembelajaran dengan pendekatan *Lesson study* berupa metode ceramah, metode diskusi, wawancara, survey dan metode praktek lapangan. Setelah program KKN-Tematik ini berlangsung terutama setelah terealisasikannya program-program pembelajaran open kelas melalui pendekatan *Lesson study* dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan kompetensi guru dan berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa di kelas. Keberlanjutan program ini bisa dilakukan oleh tim KKN-Tematik UHO berikutnya pada sekolah yang berbeda. Harapannya program ini menjadi program penting bagi guru-guru sebagai ilmu pengetahuan kaitannya dengan kompetensi mengajar guru juga bagi sekolah.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Sosialisasi Program *Lesson study* baik pada mahasiswa KKN maupun guru-guru SMP dengan jadwal sebagai berikut: (a) Sosialisasi kegiatan *Lesson study* dari Tim pengabdian kepada mahasiswa peserta KKN Tematik, dan (b) Sosialisasi kegiatan *Lesson study* dari Tim pengabdian kepada guru-guru di SMP. Materi sosialisasi terdiri atas pengertian *lesson study*, langkah-langkah *lesson study*, yaitu *plan* (perencanaan), *do* (pelaksanaan), dan *see* (refleksi) serta contoh pelaksanaan *lesson study* berupa video hasil dari pengabdian masyarakat. Setelah sosialisasi di lanjutkan dengan pemilihan mata pelajaran dan guru (terdiri fasilitator, guru model, dan observer) sebagai implementasi dari hasil sosialisasi kegiatan *Lesson study*

Pelaksanaan Program *Lesson study* bagi guru SMP dari 4 bidang study yang terdiri atas 3 kegiatan yaitu *plan*, *do*, dan *see*, sebagai berikut. Hari pertama, melakukan survey ke sekolah untuk melihat kondisi sekolah sekaligus melakukan komunikasi mengenai kegiatan *Lesson study* yang dilakukan di SMP. Hari kedua, bertemu Kepala Sekolah untuk melakukan tindak lanjut mengenai *Lesson study* dan memohon izin dalam pelaksanaan kegiatan tersebut. Hari ketiga, melaksanakan kegiatan sosialisasi di SMP. Materi sosialisasi adalah Pendampingan Guru-Guru SMP Dalam Melaksanakan Open Class Melalui Pendekatan *Lesson study* dengan jumlah partisipan sebanyak 37 guru, serta didampingi 3 Tim Pengabdian

dari UHO sekaligus sebagai pemateri pada kegiatan sosialisasi *Lesson study*. Berlanjut pada tahap pemilihan guru model, fasilitator dan pengaturan jadwal pelaksanaan *Do* dan *See*. Dokumentasi pelaksanaan sosialisasi *lesson study* kepada guru-guru SMP yang dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Sosialisasi program *Lesson study* kepada guru-guru

Hari keempat, pelaksanaan kegiatan *Lesson study* yakni tahap *Plan* (Perencanaan proses pembelajaran) pada mata pelajaran Matematika, IPA, IPS dan Bahasa Inggris. Dokumentasi pelaksanaan kegiatan plan program *Lesson study* dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Pelaksanaan kegiatan *plan* program *Lesson study* kepada guru-guru SMP

Hari kelima, melakukan kegiatan *Do* untuk mata pelajaran Bahasa Inggris, Matematika dan IPS bersama fasilitator, guru model dan observer. Kemudian berlanjut pada kegiatan *See* untuk mata pelajaran Bahasa Inggris. Dokumentasi pelaksanaan kegiatan *Do* program *Lesson study* dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Pelaksanaan kegiatan *Do* program *Lesson study* kepada guru-guru SMP

Hari keenam, melaksanakan kegiatan *See* untuk mata pelajaran Matematika dan IPS di SMP. Dokumentasi pelaksanaan kegiatan *See* program *Lesson study* dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Pelaksanaan kegiatan *See* program *Lesson study* kepada guru-guru SMP

Tanggapan guru-guru SMP terhadap pelaksanaan sosialisasi program *Lesson study* oleh Tim pengabdian masyarakat adalah umumnya (72.27%) guru-guru SMP sangat setuju bahwa sosialisasi *Lesson study* sangat penting diadakan, dan dapat ini memberikan dampak yang baik bagi pengembangan proses belajar mengajar di sekolah. Hal ini sesuai hasil penelitian (Tedjawati, 2011) bahwa *Lesson study* diharapkan dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin dalam kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) dan Musyawarah Buru Mata Pelajaran (MGMP) sebagai upaya untuk menemukan proses pembelajaran yang dinilai paling efektif dan efisien untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran, yang pada gilirannya dapat berdampak, baik secara langsung maupun tidak langsung untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Demikian pula, hasil penelitian (Nurmediani, 2022) menemukan bahwa setiap tahapan *Lesson study* mulai dari tahap perencanaan (*plan*), pelaksanaan (*do*) sampai tahap refleksi (*see*) mampu memberikan makna yang dapat meningkatkan profesionalitas guru dan mengembangkan mutu pembelajaran. Sedangkan, tanggapan guru-guru SMP terhadap pendampingan pelaksanaan *Lesson study* oleh guru-guru di kelas adalah umumnya guru-guru SMP sangat setuju bahwa *Lesson study* bermanfaat bagi guru untuk membangun kolaboratif sesama guru bidang studi (81.82%), dan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembinaan *lesson study* adalah proses pembelajaran yang menarik (68.18%). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Wahyuningtyas, Ratnawati, & Adi, 2015) bahwa pembelajaran *lesson*

*study* dapat membantu calon guru dalam mencapai tujuan pembelajaran yang berdimensi sosial dalam hubungannya dengan sesama yaitu terciptanya komunitas belajar (*learning community*) berlandaskan prinsip kebersamaan (*kolegialitas*). Demikian pula, hasil penelitian (Subadi, 2011) bahwa *mindset* dosen tersebut termasuk juga guru-guru yang mengalami permasalahan pembelajaran perlu diperbaiki agar dosen dapat berkolaborasi dan mau *sharing* dengan dosen lain serta terbuka untuk perbaikan perkuliahan.

Program kerja ekstra lainnya dilakukan oleh mahasiswa KKN Tematik yaitu program kerja dengan kegiatan-kegiatan berbasis pendekatan kemasyarakatan untuk membantu masyarakat dalam hal memenuhi kebutuhan di tempat kegiatan. Program kerja ini disusun oleh mahasiswa KKN Tematik sebagai program pendukung dalam rangka pengabdian kepada masyarakat. Beberapa program kerja yang dimaksud diantaranya yaitu Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ), Bimbingan Belajar Matematika, Senam Sehat, Pembuatan Batas Desa, kerja bakti, dan pekan lomba.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Terintegrasi KKN-Tematik yang dilaksanakan meliputi program kerja utama dan program ekstra. Program kerja utama adalah Sosialisasi dan Pendampingan Guru-guru SMP dalam Melaksanakan Open Class melalui Pendekatan *Lesson study*. Tanggapan guru-guru tentang pelaksanaan sosialisasi program *Lesson study* di Sekolah bahwa umumnya (72.27%) guru-guru sangat setuju bahwa sosialisasi *Lesson study* sangat penting diadakan, dan dapat memberikan dampak yang baik bagi pengembangan proses belajar mengajar di sekolah. Dan (81.82%) sangat setuju bahwa *Lesson study* bermanfaat bagi guru untuk membangun kolaboratif sesama guru bidang studi. Program kerja ekstra merupakan program kerja dengan kegiatan-kegiatan berbasis pendekatan kemasyarakatan untuk membantu masyarakat dalam hal memenuhi kebutuhan di tempat kegiatan.

Melalui program *Lesson study* diharapkan dapat menjadi salah satu alternatif terbaik yang dapat ditempuh untuk mengembangkan kemampuan dan sikap profesionalitas guru dalam mengajar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Direktorat Sumber Daya, (2022). *Pedoman Program Kemitraan Dosen LPTK dengan Guru di Sekolah*. Kemdikbudristek.
- Henuk, Y. L. (2015). The Role Of Family Poultry Production Systems In Developing Countries. *Kaen Kaset*, 43(2), 249-253.
- Hermawan, R. (2020). *Peningkatan Profesionalisme Guru Matematika Melalui Lesson Study (LS)*. Retrieved from <https://sumsel.kemendik.go.id/files/sumsel/file/dokumen/lajurnal.pdf>
- Idris, I. (2020). Kajian kebijakan peningkatan profesionalisme guru dan dosen di Indonesia. *Guru Tua: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(2), 41-52.
- Masi, L., & Misu, L. (2014). *Pendampingan guru-guru SMP dan SMA dalam open kelas melalui Lesson study di SMPN 11 Kendari dan SMAN 7 Kendari*. Laporan Pengabdian IPTEK-Dikti Jakarta.

- Merdeka, M. B. K. (2020). *Buku Panduan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka*. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan)
- Mitasari, Z., & Prasetyo, N. A. (2016). Penerapan metode diskusi-presentasi dipadu analisis kritis artikel melalui *lesson study* untuk meningkatkan pemahaman konsep, kemampuan berpikir kritis, dan komunikasi. *Jurnal Bioedukatika*, 4(1), 11-14.
- Nurmediani, A. (2022). Pengembangan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Lesson Studi di SMP Kabupaten Bandung. *Edukasiana: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 1(4), 236-245).
- Sairo, M. I. (2021). Pelaksanaan *Lesson study* Menggunakan Metode Pembelajaran Mind Mapping. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 4(1), 26-32.
- Sonia, T. N. (2019). *Menjadi Guru Abad 21: Jawaban Tantangan Pembelajaran Revolusi Industri 4.0*. Retrieved from <http://digilib.unimed.ac.id/38729/3/ATP%2023.pdf>
- Suana, W. (2018). Peningkatan Keterampilan Guru Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Melalui Model *Lesson Study* Berbasis Sekolah. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Sakai Sambayan*, 1(3), 61-71);
- Subadi, T. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas Berbasis Lesson study*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Tedjawati, J. M. (2011). Peningkatan kompetensi guru melalui *lesson study*: kasus di Kabupaten Bantul. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 17(4), 480-489.
- Wahyuningtyas, N., Ratnawati, N., & Adi, K. R. (2015). Membangun kolegialitas calon guru IPS melalui *lesson study*. *Jurnal Sejarah dan Budaya*, 9(2), 217-222.
- Wulandari, B., Arifin, F., & Irmawati, D. (2015). Peningkatan kemampuan kerjasama dalam tim melalui pembelajaran berbasis *lesson study*. *Elinvo (Electronics, Informatics, and Vocational Education)*, 1(1), 9-16.
- Zahara, A., & Fithriana, A. (2018). Kerja Sama Indonesia dengan Amerika Serikat melalui USAID Prioritas dalam Sektor Pendidikan (Tahun 2012-2017). *Balcony*, 2(2), 183-193.